

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menitikberatkan siswa lebih aktif dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajarannya. Kompetensi yang diberikanpun harus sesuai dengan kemampuan siswa agar tidak membebarkannya.

1. Kompetensi Inti

Penulis menjelaskan tentang kompetensi yaitu kompetensi inti yang akan direncanakan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Berikut penulis paparkan penjelasannya.

Sebelum dibentuk suatu penjelasan contohnya mengenai kompetensi inti tentunya para penulis buku membuatnya sesuai aturan menteri yang ada. Meskipun ada pendapat lain menurunnya tetapi ini mencakup kebutuhan semua orang Indonesia yang akan mencari ilmu yang baik. Mulyasa (2014: 173) mengatakan bahwa kompetensi inti dalam kurikulum 2013 menitikberatkan kepada kemampuan siswa yang berjalan secara berjenjang sesuai anak tangga. Menurut penulis tersebut ia menjelaskan agar siswa mempunyai tujuan yang terencana agar yang ia cita-citakan sesuai dengan yang ia rencanakan. Maka dari itu kompetensi yang ia

paparkan ialah kompetensi yang mempunyai tujuan yang agar kelak menjadi tepat guna.

Melalui pencapaian dari setiap pemikiran kompetensi yang akan dicapai tentunya tidak menitikberatkan kepada peserta didik. Kompetensi yang dijelaskanpun sesuai kemampuan pendidik agar sama-sama menjadi tujuan yang terarah.

Mulyasa (2014:174) mengatakan “ kompetensi inti merupakan operasional standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skills*.”

Kompetensi dalam kurikulum yang harus dicapai siswa memang dari segi sikap, keterampilan, dan pengetahuan itu harus mereka kuasai agar nilai yang ia dapat sesuai dengan yang diinginkan guru. Maka dari itu, siswa harus lebih aktif di dalam kelas dari mulai kehadiran, tugas yang diberikan, maupun tes seperti ujian tengah semester dan ujian akhir yang harus mereka kerjakan.

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya tidak hanya kompetensi yang inti yang harus dihadapkan kepada siswa, kompetensi yang mendasar juga tentunya menjadi awal pengembangan perencanaan pembelajaran. Mulyasa (2014: 175) mengatakan bahwa dalam pembelajaran kompetensi inti diturunkan menjadi kompetensi dasar yang memiliki empat aspek

yaitu, sikap spiritual dan sosial serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti yang akan menjadi dasar inilah yang diberikan kepada siswa agar lebih aktif. Jadi, kompetensi inti inilah yang menjadikan suatu perencanaan pembelajaran menjadi sempurna dan terarah.

Kompetensi yang dikemukakan oleh ahli di atas ialah kompetensi yang mempunyai struktur yang terencana bagi siswa agar tidak hanya dari segi akademik, segi non akademikpun diterapkan. Dengan demikian kompetensi ini menjadi suatu perencanaan awal yang akan dikembangkan dalam suatu pembelajaran di dalam kelas.

2. Kompetensi Dasar

Dalam melaksanakan pembelajaran setelah kompetensi inti yang dibuat oleh seorang guru ialah kompetensi yang mendasar. Tentunya kompetensi ini adalah dasar dimana inti dari materi yang akan diajarkan sesuai silabus yang telah ditentukan.

Kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran merujuk pada kompetensi yang mendasar agar ketepatan menulis sebuah teks terpenuhi sesuai kemampuan mereka. Kompetensi dasar merupakan salah satu yang harus dipenuhi dari pembelajaran di kelas. Wahyuni (2013: 56) mengatakan “ kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu .” Sejumlah kemampuan yang dimiliki siswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi dalam menulis sebuah teks.

Dengan demikian, kompetensi dasar mampu meminimalisir kemampuan siswa dalam melakukan pembelajarannya tetapi masih terpaku pada standar kompetensi yang sudah ditentukan.

Kompetensi yang ditetapkan tentunya harus dipilih oleh guru sesuai dengan apa yang akan diajarkan serta apa yang akan ditangkap oleh siswa. Kompetensi ini tentunya harus sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Syukur (2013: 56) mengatakan “ kompetensi dasar dipilih dari yang tercantum dalam standar isi. Sesuai dengan konsepnya kompetensi dasar merupakan dasar dari isi suatu pembelajaran. Dengan demikian kompetensi yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan standar isi yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran mengemukakan kompetensi yang akan dibuat guru harus melihat standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kompetensi ini menentukan sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana siswa menerapkan pembelajaran tersebut sesuai yang diinginkan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran bahasa berkarakter (2013 : 56) Mengatakan “ sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar;
- b. keterkaitan antar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran ; dan
- c. keterkaitan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran.

Dalam menentukan kompetensi dasar tentunya penulis harus melihat aturan-aturan yang berlaku sebelum pembelajaran tersebut diterapkan kepada siswa. Dengan demikian, kompetensi dasar yang dibuat harus berkaitan dan ditentukan oleh standar isi dari setiap kompetensi dasar yang mampu diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya dalam menulis sebuah teks.

Kompetensi dasar yang telah dijelaskan di atas merupakan satu kesatuan dari pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan standar isi yang telah dibuat dan harus dikembangkan agar tersampaikan kepada siswa. Maka dari itu, dasar dari sebuah kompetensi untuk diberikan kepada siswa tentunya harus tepat guna dan menjadi sebuah penghasilan yang sesuai dengan pengharapan seorang guru dalam perencanaan sebelumnya.

3. Alokasi Waktu

Dalam melakukan pembelajaran waktu sangatlah penting untuk direncanakan oleh seorang guru dikarenakan pelajaran yang akan diberikan harus selesai dengan tepat waktu agar siswa tidak bosan. Dengan demikian, penulis memaparkan alokasi waktu yang harus direncanakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajarannya.

Alokasi waktu yang direncanakan haruslah sesuai dengan waktu dimana pembelajaran berlangsung. Waktu yang diberikan harus sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan.

Perencanaan pembelajaran bahasa berkarakter (Wahyuni 2013 : 61) mengatakan “ alokasi waktu adalah jumlah waktu yang

dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memerhatikan :

- a. minggu efektif per semester,
- b. alokasi waktu mata pelajaran, dan
- c. jumlah kompetensi per semester. “

Alokasi waktu ialah jumlah waktu yang harus diajarkan sesuai dengan kompetensi serta minggu- minggu efektif dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, alokasi waktu sangatlah penting untuk direncanakan dikarenakan disesuaikan dengan kompetensi serta waktu dimana pembelajaran berlangsung.

Dari pemaparan di atas alokasi waktu dapat dikatakan jumlah waktu yang harus dicapai dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kompetensi-kompetensi pembelajaran yang dalam hal ini ialah pembelajaran memproduksi teks ulasan drama. Maka dari itu, alokasi waktu wajib direncanakan dan dibuat sesuai jumlah pelajaran dan harus tepat waktu agar standar isi yang diberikan tercapai seluruhnya.

B. Memproduksi Teks Ulasan Drama

Memproduksi adalah menghasilkan sebuah atau sesuatu dalam hal ini penulis membahas tentang memproduksi teks ulasan drama yang akan menjadi sebuah penelitian. Dalam hal ini yang ditekankan ialah siswa mengulas teks drama berdasarkan struktur teks serta sesuai dengan ciri kebahasaannya yang sudah sesuai aturan dalam sebuah teks.

1. Pengertian Memproduksi

Dalam hal ini penulis melibatkan definisi dari beberapa ahli agar dalam penulisan skripsinya penulis mempunyai ide-ide yang dapat disalurkan kepada siswa. Memproduksi sebuah teks tentunya siswa mengenal terlebih dahulu strukturnya lalu ia tuangkan dalam tulisannya agar jadi sempurna dan terarah.

Memproduksi sama halnya dengan menulis yaitu pada akhirnya akan menghasilkan suatu tulisan. Menulis juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa yang aktif dalam membuat suatu karya sastra. Dalam pembelajaran menulis ini adapun pengertian dari ahli bahasa yaitu sebagai berikut ;

Menurut Tarigan (Panca Pertiwi 2009:90) mengatakan “ menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya , menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas dan alat tulis yang bisa dilakukan secara sendiri tanpa didampingi orang lain dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (sejauh situasi itu bisa mendukung).kegiatan tersebut dimaksudkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.”

Menulis yang dikemukannya itu ialah selain menuangkannya dalam tulisan, kegiatan menulis juga bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya berkomunikasi secara langsung. Dengan demikian, menulis merupakan suatu ide yang dituangkan ke dalam sebuah kertas berdasarkan pemikirannya yang dapat diterapkan dalam proses berkomunikasi.

Menulis juga terdapat dalam kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah yakni Departemen Pendidikan Nasional yang harus diterapkan

kepada siswa yang tentunya berdasarkan kemampuan siswa. Kegiatan ini bertujuan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan menulis. Diknas (2014:52) mengatakan “ menulis suatu teks tentunya sangatlah baik bagi pembelajaran dikarenakan membuat siswa kreatif.

Pemerintah mengharapkan siswa kreatif dalam menulis teks agar kelak menjadi penulis yang bisa mengembangkan tulisannya menjadi berguna bagi orang lain. Dengan demikian, menulis tentunya membuat siswa aktif, kreatif, serta inovatif.

Kegiatan memproduksi ataupun menulis tidak akan sempurna jika kegiatan membaca diabaikan oleh siswa. Kegiatan membacapun sebagai salah satu penunjang agar kegiatan menulis berjalan dengan apa yang diharapkan. Tarigan (2008:7) mengatakan “ membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta diergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.’

Kegiatan membaca untuk memperoleh pesan bagi pembaca inilah yang disampaikan oleh penulis agar kata-kata yang ia sampaikan bermakan. Dengan demikian, kegiatan membaca bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui kata-kata/bahasa tulis yang akan menghasilkan tulisan ulang bagi si pembaca.

Kegiatan menulis tentunya sebagai keterampilan dalam berbahasa karena antara menyimak membaca, lalu akhirnya menulis saling berkaitan dan berkesinambungan. Maka dari itu, persamaannya ialah menulis

merupakan suatu pencapaian yang harus dihasilkan untuk menghasilkan sebuah teks yang membuat peserta didik menjadi kreatif serta inovatif. Dengan demikian menulis merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik dapat menuangkan idenya dalam teks berdasarkan, struktur, ciri, maupun kaidah yang terkandung.

2. Teks Ulasan

Sebuah teks yang utuh tentunya akan dikatakan sempurna jika ditulis sesuai dengan pengertian teks tersebut. Dalam hal ini sebuah teks terutama teks ulasan drama ialah salah satu teks yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa. Diknas mengemukakan tentang pengertian teks ulasan ialah Diknas (2014: 96) mengatakan “ Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Dalam pelajaran ini kalian diajak untuk bersikap kritis terhadap film dan drama.”

Teks ulasan ialah teks yang mengulas suatu teks film atau drama berdasarkan dari analisis yang dilakukan dari kegiatan menyimak ataupun membaca suatu teks tersebut. Dengan demikian teks ulasan ialah teks yang mengembangkan kreatifitas siswa dari yang dilihat maupun disimak oleh mereka dan pendidik menilai sejauh mana siswa tersebut memperhatikan teks yang ditampilkannya.

3. Struktur Teks Ulasan

Dalam sebuah teks apapun pasti terdapat sebuah struktur yang tentunya memudahkan siswa dalam menyamakan tulisannya. Struktur ini

tentunya dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam menuangkan tulisannya dikarenakan sudah direncanakan terlebih dahulu.

Berdasarkan keterbatasan siswa struktur teks tentunya perlu diterapkan dan dibahas oleh guru agar siswa memahaminya. Struktur yang dipaparkan dalam teks ulasan sesuai dengan kemampuan siswa dan pemahaman siswa. Diknas (2014:96) mengatakan “ dengan demikian, struktur yang membangun sebuah teks ulasan itu adalah orientasi^tafsiran isi^evaluasi^rangkuman. Pengembangan struktur ini diawali dengan orientasi tentunya yaitu gambaran umum dan ditutup dengan rangkuman yang berisi tentang ringkasan. Maka dari itu, sebuah teks ulasan akan sempurna jika ditulis berdasarkan struktur yang terkandung di dalamnya.

Struktur teks ulasan mempunyai arti yang beragam yang dapat menjadi satuan sebuah teks yang akan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis sebuah teks ulasan. Dengan demikian, struktur teks ulasan membuat siswa lebih aktif dan terarah dalam menuangkan idenya.

4. Kaidah Bahasa

Sebuah teks tidak akan lengkap jika tidak ditambahkan bahasa yang khas sesuai dengan pengertian teks tersebut. Kaidah bahasa dalam teks ulasan tentunya dapat menjadikan tulisan siswa tepat guna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kosasih (2011 : 2) mengatakan bahwa bahasa bahasa ialah rangkaian bunyi seperti kata yang mempunyai makna. Bahasa dapat diartikan bunyi yang mempunyai makna dari sebuah kata-kata menjadi kalimat yang

berarti. Jadi, bahasa itu merupakan serangkaian kata yang menjadi sebuah kalimat yang mempunyai arti bagi pembacanya.

Ketatabahasaan dan kesusastraan (Kosasih 2011: 3) mengatakan “bahasa merupakan alat untuk berfikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berfikir secara abstrak. Kita dapat memikirkan sesuatu meskipun objek yang kita pikirkan itu tidak berada dekat kita. Dengan symbol-simbol bahasa yang abstrak, kita dapat memikirkan sesuatu secara terus-menerus dan kemudian mewariskan pengalamannya itu kepada generasi-generasi berikutnya.

Bahasa ialah suatu alat atau objek berfikir yang akan dituangkan kedalam sebuah ide baik itu menulis atauun berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa merupakan sesuatu yang abstrak tetpi mempunyai makna yang sangat berguna.

Kosasih (2011 : 4) mengatakan “ kaidah kebahasaan dapat berupa :

1. Peraturan EYD
2. Pedoman pembentukan istilah,
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan
4. Tata bahasa baku bahasa Indonesia. “

Bahasa juga mempunyai kaidah yang harus dicermati supaya kegiatan menulis dapat berguna ataupun dipahami oleh orang lain. Maka dari itu, kaidah-kaidah bahasa harus kita ketahui agar kegiatan menulis berjalan sempurna.

Dari pemaparan di atas bahasa merupakan salah satu objek untuk mengethaui kegiatan menulis yang sempurna dan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Dengan demikian, ciri kebahasaan dalam kegiatan menulis sangatlah berkaitan karena sebelum kita menulis tentunya bahasa yang harus dipergunakan pun harus baik dan sesuai.

5. Metode *Assessment Search*

Dalam sebuah penelitian tentunya metode adalah acuan utama yang akan dicapai dalam melakukan perlakuan baik dalam pembelajaran ataupun dalam non pembelajaran. Pengertian metode yang dikembangkan penulis tentunya seirama dengan pembelajaran yang penulis berikan kepada siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan berkaitan dengan pembelajaran yang aktif dan inovatif serta membuat siswa dapat bersosialisasi dengan temannya. Metode ini membuat siswa menjadi seorang pengkritik atau lebih jelasnya menilai teks yang dibuat oleh siswa lainnya.

Mell Silberman (2009:71) mengatakan “metode *assessment search* merupakan suatu cara yang menarik untuk memberi tugas materi pelajaran anda secara cepat dan saat bersamaan, melibatkan peserta didik sejak awal untuk mengetahui masing-masing siswa dan kemampuan belajar dengan kerja sama”.

Metode *assessment search* membuat siswa berfikir cepat, tetapi harus dengan tepat jika siswa tersebut paham dengan tugas yang diberikan seorang guru. Dengan demikian metode ini memberikan kemampuan kepada siswa agar lebih banyak berfikir dan dapat bekerja sama dengan baik.

Metode yang diberikan penulis tentunya mempunyai struktur ataupun prosedur yang harus dilakukan oleh siswa ketika memulai pembelajarannya. Prosedur sama halnya dengan struktur yaitu bertujuan mengarahkan siswa agar apa yang diberikannya tepat guna.

Mell Silberman (2009:71-72) mengatakan “ (1) Peserta didik diberi 3 atau 4 pertanyaan agar siswa paham, pertanyaannya ialah mengenai pengetahuan mereka terhadap pembelajaran, sikap mereka terhadap mata pelajaran dsb. (2) Bagilah kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang siswa (tergantung jumlah peserta didik) setiap peserta didik diberi satu pertanyaan. Lalu masing-masing peserta didik membetulkan tulisan kelompok lainnya sehingga menjadi teks yang tepat guna. (3) Seluruh data dari tiap kelompok diringkas dan dikumpulkan kepada guru.”

Prosedur yang dikemukakan di atas tentunya bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam hal kerja sama. Maka dari itu, prosedur dalam metode ini sangat tepat karena mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas dan bisa juga diterapkan dalam pelajaran lainnya.

Metode yang diterapkan penulis pun berpusat pada siswa yang akan menyatukan pemikirannya antara satu dan lainnya. Metode ini dapat pula mendekatkan siswa agar lebih dekat dan mendekatkan siswa yang tidak begitu dekat menjadi lebih mengenal. *Active learning* (Mel Silberman-2009:72) mengatakan bahwa siswa diajak berkomunikasi secara berpasangan lalu saling menilai satu sama lain, setelah itu dikemukakan di depan kelas. Metode yang diterapkan sangat efektif karena menitik-beratkan kepada kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Dengan demikian, metode ini sangat tepat diterapkan di dalam kelas saat pembelajaran teks ulasan berlangsung.

Metode *assessment search* memang metode yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran teks ulasan agar siswa lebih aktif, kreatif, serta inovatif. Maka dari itu metode ini baik digunakan dalam pembelajaran apapun karena membuat siswa dapat bekerja sama serta

mengenal lebih dalam teman sekelasnya. Kelebihan metode ini ialah siswa mampu berkomunikasi dan bekerja sama serta memperbaiki kesalahan khususnya pada teks yang dibuatnya. Kelemahannya ialah jika antara siswa a dan b tidak mengenal sulit untuk menyatukan dua ide yang berbeda.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain, kemudian dibandingkan dari temuan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengungkapkan teks ataupun metode yang diterapkan berhasil atau tidak jika.

Berdasarkan anggapan tersebut penulis membandingkan persamaan dan perbedaan dari 2 peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang akan diteliti lebih efektif dan apa yang diinginkan penulis tercapai.

1. Judul yang pertama ialah “ Kajian Film Doa yang Mengancam dan Belenggu serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Produksi Teks Ulasan/ Reviu Film di SMA (Ratih Ika Wijayanti : 2014). Dikarenakan bukan suatu pembelajaran penulis mengambil simpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti tersebut ialah :
 - a) Struktur film doa yang mengancam dikembangkan secara linier dan tidak terlalu banyak dicampuri oleh struktur sinematikanya.

- b) Penyajian bahan ajar menggunakan audio visual berupa film dan bentuk cetak berupa buku teks.
 - c) Bagi guru mata pelajaran Bahasa SMA kelas XI sebagai pengenalan dasar dapat menggunakan film dengan genre drama.
 - d) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa, khususnya tidak terbatas pada aspek struktur saja, tetapi juga pada aspek nilai-nilai yang terkandung dalam film.
2. Judul yang kedua ialah “ Efektifitas Teknik Assesment Search dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Studi Eks perimen semu terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012 (Anggi Istiani :2012). Adapun permasalahan yang dibuat ialah kemampuan menulis karangan narasi sebelum diberikan tehnik assesment search, kemampuan menulis karangan narasi sesudah diberi tehnik assesment search, perbedaan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan tehnik assesment search dengan kemampuan siswa kelas control dalam menulis karangan narasi tanpa menggunakan tehnik assesment serach. Penulis menggunakan eksperimen semu (quasi-eksperimental research) pretest-posttest control group design. Dalam pengolahan data dilakukan uji reliabilitas, uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji t pada taraf signifikan 5 % , diperoleh t hitung (4.535) > t table (1.684). hal tersebut berarti H ditolak, dengan kata lain, terdapat perbedaan rata-rata nilai pascates antara siswa kelas eksperimen

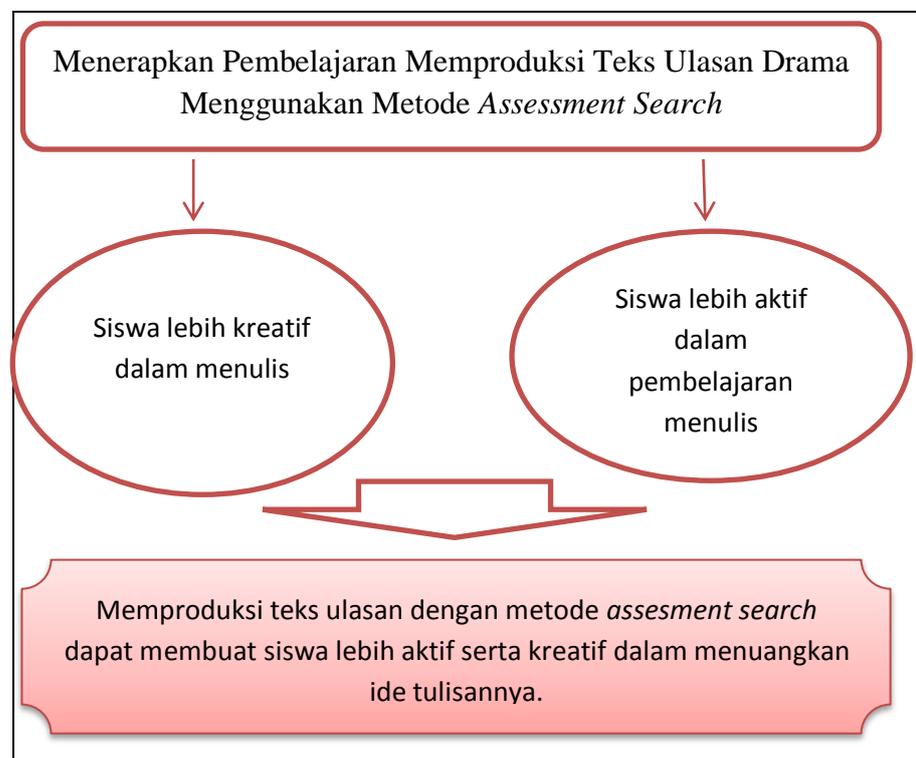
dan siswa kelas control. Nilai pascates di kelas eksperimen sebesar 76,85 dan di kelas control sebesar 66,82. Dari hasil tersebut terbukti bahwa tehnik assessment search efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Jadi, persamaan antara kedua peneliti terhadap judul penulis sekarang ialah, peneliti 1 sama-sama menggunakan teks ulasan sebagai medianya, dan peneliti 2 sama-sama menggunakan tehnik untuk pembelajaran menulis teksnya. Perbedaan penulis dari kedua peneliti ialah, dengan peneliti satu perbedaannya ialah penggunaan tehnik pembelajaran yang berbeda bahkan tidak memakai, untuk perbedaan dengan peneliti 2 ialah menggunakan jenis teks dan perlakuan membuat teks yang berbeda jika peneliti 2 menggunakan 2 kelas enulis yang sekarang hanya menggunakan 1 kelas untuk diuji saja.

D. Kerangka Pemikiran

Penulis menerapkan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode assesment search menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini penulis ingin membuat siswalebih kreatif menulis sebuah kritikan serta saran menggunakan bahasa indonesia yang tepa guna.

Tahap selanjutnya penulis membuat RPP terlebih dahulu agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Setelah itu siswa diterangkan kembali apa itu teks ulasan dan selanjutnya dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah membentuk kelompok siswa menonton sebuah film pendek setiap kelompok mengapresiasi kritik dan saran berdasarkan struktur yang ada. Setelah semuanya beres setiap kelompok mengapresiasi kelompok lainnya dan menjadi satu kesatuan teks ulasan yang tepat guna.



2.1 Kerangka Pemikiran

Pembelajaran yang diterapkan penulis menginginkan siswa lebih aktif serta kreatif dalam memproduksi teks ulasan drama yang diterapkan dalam penelitiannya. Dengan demikian, pembelajaran memproduksi teks ulasan dengan

metode tersebut baik digunakan dan diterapkan kepada siswa untuk menuangkan idenya dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama.

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Sebelum mengemukakan penelitiannya tentu penulis menerapkan asumsi atau anggapan dasar untuk diterapkan dalam pembelajaran kepada para siswa. Asumsi-asumsi inilah yang menjadi titik tolak penulis untuk mengembangkan ilmunya lebih dalam lagi. Maka dari itu, dalam membuat suatu karya tentunya penulis harus membuat anggapan-anggapan dasar agar penulisan selanjutnya bisa terencana dengan baik. Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis telah lulus Mata Kuliah Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila ; Pendidikan Agama ; Pendidikan Kewarganegaraan ; lulus Mata Kuliah Keahlian (MKK) dan Keterampilan di antaranya : Analisis Kesulitan Menulis ; Teori Berfikir Kritis ; Analisis Keterampilan Menulis ; lulus Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya : Perencanaan Pengajaran dan Metode Penelitian ; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya : Pengantar Pendidikan ; Psikologi Pendidikan ; Profesi Pendidikan ; dan lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya : Kuliah Praktik Bermasyarakat ; Microteaching; dan Praktik Pengenalan Lapangan.

2. Materi teks ulasan drama merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013.
3. Metode *assesment search* merupakan metode yang baik karena diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama.

2. Hipotesis

Sesudah asumsi tentunya kita harus mengemukakan hipotesis atau jawaban sementara yang ditulis oleh penulis dalam melakukan penelitiannya agar tergambar bahwa tulisan yang dia buat akan seperti apa dan bagaimana. Suharsimi Arikunto (2013:110) mengatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan demikian hipotesis berupa jawaban-jawaban sebagai anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitiannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks ulasan drama menggunakan metode *assesment search* .
2. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks ulasan drama menggunakan metode *assesment search*.
3. Metode *assesment search* lebih efektif dan menyenangkan serta kreatif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan .